



## TRADISI *SINAMOT* DALAM ADAT PERKAWINAN SUKA BATAK TOBA DI KABUPATEN SIMALUGUN

Irik Maida Simbolon<sup>1</sup>, \*Sabam Syahputra Manurung<sup>2</sup>

Program Studi Sarjana Pariwisata, Universitas Imelda, Kota Medan, Indonesia,<sup>1,2</sup>

Email : [simbolon0990@gmail.com](mailto:simbolon0990@gmail.com)<sup>1</sup>, [sabam.manurung@uimedan.ac.id](mailto:sabam.manurung@uimedan.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Tradisi *Sinamot* dalam adat perkawinan suku Batak Toba di Kabupaten Simalungun. Adat perkawinan merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat Batak Toba, dan Tradisi *Sinamot* menjadi salah satu aspek yang khas dan penting dalam prosesi pernikahan mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi *Sinamot* merupakan serangkaian ritual dan tata cara adat yang dilakukan sebelum, saat, dan setelah pernikahan suku Batak Toba. Ritual ini melibatkan keluarga kedua mempelai sebagai bentuk persetujuan atas pernikahan tersebut. Prosesi dimulai dengan pertemuan antara kedua belah pihak keluarga untuk membahas masalah-masalah seperti mahar (harta benda atau uang), syarat-syarat pernikahan, serta persetujuan secara resmi dari pihak laki-laki kepada calon istri. Selain itu, Tradisi *Sinamot* juga mencakup upacara-upacara seperti rap pejabat (rasa hormat kepada para tetua adat), mangulosi bulung (pemberian hadiah sebagai ungkapan rasa terima kasih), serta pelaksanaan acara perkawinan sesuai dengan tradisi lokal. Seluruh rangkaian prosesi ini memiliki makna simbolis yang dalam bagi masyarakat Batak Toba sebagai manifestasi dari nilai-nilai sosial, budaya, dan religius yang mereka anut.

**Kata kunci :** Tradisi *Sinamot*, Adat perkawinan suku Batak Toba, Batak Toba dan Simalungun

### ABSTRACT

*This research aims to examine the Sinamot Tradition in the marriage custom of the Toba Batak tribe in Simalungun Regency. Marriage customs are an integral part of the life of the Toba Batak community, and the Sinamot Tradition is one of the distinctive and important aspects of their marriage procession. The research method used is a descriptive approach with data collection through participatory observation, in-depth interviews, and documentation studies. The results showed that the Sinamot Tradition is a series of rituals and customary procedures carried out before, during, and after a Toba Batak wedding. This ritual involves the families of the bride and groom as a form of approval for the marriage. The procession begins with a meeting between the two sides of the family to discuss issues such as dowry (property or money), the terms of marriage, as well as formal approval from the man to the prospective wife. In addition, the Sinamot Tradition also includes ceremonies such as rap pejabat (respect for traditional elders), mangulosi bulung (giving gifts as an expression of gratitude), and the implementation of marriage events in accordance with local traditions. The whole procession has a deep symbolic meaning for the Toba Batak community as a manifestation of their social, cultural and religious values.*

**Keywords :** *Sinamot tradition, Bataknese marriage, customs in Simalungun Regency*

## A. PENDAHULUAN

Tradisi *Sinamot* dalam adat perkawinan suku Batak Toba di Kabupaten Simalungun merupakan sebuah warisan budaya yang kaya dan menarik. Adat perkawinan menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat Batak Toba, dan Tradisi *Sinamot* memiliki peran yang sangat signifikan dalam prosesi pernikahan mereka. Melalui serangkaian ritual dan tata cara adat yang unik, tradisi ini mencerminkan nilai-nilai sosial, budaya, dan religius masyarakat tersebut. Dalam penelitian ini, kami akan mengkaji lebih lanjut tentang Tradisi *Sinamot* serta bagaimana adat perkawinan suku Batak Toba di Kabupaten Simalungun berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang praktik-praktik tradisional yang terlibat dalam prosesi pernikahan ini, serta kontribusinya terhadap pelestarian warisan budaya lokal. Dengan mempelajari Tradisi *Sinamot* dan adat perkawinan suku Batak Toba secara lebih rinci, kita dapat menghargai keberagaman budaya Indonesia dan menjaga kelestariannya sebagai bagian tak ternilai dari identitas bangsa kita (Manurung and Siregar, 2018).

Melalui penelitian ini, kita akan menjelajahi lebih dalam tentang Tradisi *Sinamot* dalam adat perkawinan suku Batak Toba di Kabupaten Simalungun. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif, dengan mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Dengan menggunakan metode ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana Tradisi *Sinamot* dijalankan dan bagaimana perannya dalam menjaga keharmonisan keluarga serta masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melestarikan warisan budaya lokal. Melalui pemahaman yang mendalam tentang Tradisi *Sinamot* dan adat perkawinan suku Batak Toba, kita dapat menyadari pentingnya menjaga dan merawat tradisi-tradisi kuno tersebut agar tidak hilang ditelan zaman. Dengan mengetahui nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung di dalamnya, generasi masa depan dapat mengapresiasi kekayaan budaya Indonesia dan berkontribusi pada pelestarian identitas bangsa (Pardede and Silalahi, 2020).

Menggali lebih jauh cerita-cerita unik dari prosesi pernikahan suku Batak Toba juga memberikan peluang untuk memperluas pemahaman kita tentang kehidupan sosial mereka. Keterlibatan keluarga kedua mempelai serta tata cara adat yang dipatuhi menunjukkan betapa kuatnya ikatan keluarga sebagai pondasi utama dalam masyarakat Batak Toba (Simbolon Raja Nainggolan *et al.*, 2020).

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang Tradisi *Sinamot* dalam adat perkawinan suku Batak Toba di Kabupaten Simalungun. Selain itu, temuan-temuan ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi studi antropologi dan kebudayaan serta berkontribusi pada pelestarian warisan budaya lokal yang lebih luas.

Dengan semangat penelitian dan dedikasi untuk menjaga keberagaman budaya Indonesia tetap hidup, kita dapat memperkaya pemahaman kita tentang masyarakat Batak Toba serta menghormati nilai-nilai mereka yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Aspek-aspek lain yang terkait dengan Tradisi *Sinamot* dalam adat perkawinan suku Batak Toba. Salah satu hal yang menarik untuk dikaji adalah makna simbolis di balik setiap tahapan prosesi pernikahan tersebut (Zuhdi and Nuraniyah, 2009). Selain itu, penting juga untuk memahami bagaimana Tradisi *Sinamot* berperan dalam menjaga keharmonisan hubungan antara keluarga kedua mempelai. Melalui pertemuan keluarga dan negosiasi mengenai mahar serta persetujuan resmi dari pihak laki-laki kepada calon istri, tradisi ini mencerminkan komitmen kuat terhadap ikatan keluarga dan soliditas masyarakat Batak Toba.

Tentunya, selama prosesi pernikahan berlangsung, ada banyak upacara dan acara yang melibatkan partisipasi aktif dari semua anggota masyarakat. Upacara seperti rap pejabat (rasa

hormat kepada para tetua adat) dan mangulosi bulung (pemberian hadiah sebagai ungkapan rasa terima kasih) merupakan momen penting dalam merayakan kebahagiaan pasangan pengantin baru.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan wawasan baru tentang nilai-nilai budaya dan spiritual yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Batak Toba melalui Tradisi *Sinamot* dalam adat perkawinan mereka. Hal ini dapat memberikan inspirasi bagi generasi masa depan untuk lebih menghargai warisan budaya Indonesia serta membangun kesadaran tentang pentingnya pelestarian tradisi-tradisi yang unik ini. Dengan semangat penelitian dan keberlanjutan upaya menjaga warisan budaya lokal, kita dapat melihat bagaimana Tradisi *Sinamot* dalam adat perkawinan suku Batak Toba di Kabupaten Simalungun terus berkembang seiring waktu. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik-praktik adat ini, kita dapat memperkaya khasanah budaya Indonesia dan mendorong apresiasi terhadap keberagaman yang ada.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk menjelaskan secara detail tentang Tradisi *Sinamot* dalam adat perkawinan suku Batak Toba di Kabupaten Simalungun (Sugiyono, 2018).

Melalui observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam prosesi pernikahan dan aktivitas sehari-hari masyarakat Batak Toba. Hal ini memungkinkan mereka untuk melihat secara langsung praktik-praktik tradisional yang dilakukan selama prosesi pernikahan serta interaksi sosial antar anggota masyarakat (Sugiyono, 2013).

Selain itu, wawancara mendalam juga dilakukan kepada tokoh adat dan anggota masyarakat Batak Toba yang memiliki pemahaman mendalam tentang Tradisi *Sinamot*. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh perspektif dan pemahaman lebih lanjut tentang makna simbolis dari setiap tahapan prosesi pernikahan serta bagaimana nilai-nilai budaya dipertahankan melalui tradisi tersebut.

Studi dokumentasi juga menjadi komponen penting dalam metode penelitian ini. Data-data sekunder seperti artikel jurnal, buku-buku referensi, dan dokumen-dokumen terkait lainnya digunakan sebagai sumber informasi tambahan untuk memberikan konteks historis dan teoretis tentang Tradisi *Sinamot* dalam adat perkawinan suku Batak Toba di Kabupaten Simalungun.

Dengan menggunakan kombinasi metode-metode tersebut, peneliti dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang Tradisi *Sinamot* dan adat perkawinan suku Batak Toba. Melalui pendekatan deskriptif ini, kita dapat memahami secara mendalam aspek-aspek budaya, sosial, dan spiritual yang terkait dengan tradisi tersebut.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tradisi *Sinamot* dalam adat perkawinan suku Batak Toba di Kabupaten Simalungun, ditemukan beberapa temuan yang menarik. Pertama, tradisi ini memiliki makna simbolis yang mendalam di setiap tahapannya. Mulai dari pertemuan keluarga kedua mempelai hingga negosiasi mahar dan persetujuan resmi, semua tahapan tersebut mencerminkan komitmen kuat terhadap ikatan keluarga dan soliditas masyarakat Batak Toba.

Selain itu, Tradisi *Sinamot* juga berperan penting dalam menjaga keharmonisan hubungan antara keluarga-keluarga yang terlibat dalam pernikahan. Melalui rap pejabat (rasa

hormat kepada para tetua adat) dan mangulosi bulung (pemberian hadiah sebagai ungkapan rasa terima kasih), tradisi ini memperkuat ikatan sosial antara pihak laki-laki dan pihak perempuan serta memberikan penghormatan kepada leluhur.

Pembahasan juga menunjukkan bahwa Tradisi *Sinamot* merupakan warisan budaya unik Indonesia yang patut dilestarikan. Nilai-nilai budaya dan spiritual yang tinggi dipertahankan melalui praktik-tradik ini membawa inspirasi bagi generasi masa depan untuk lebih menghargai warisan budaya lokal. Dalam konteks globalisasi saat ini, pemahaman lebih mendalam tentang praktik-praktik adat seperti Tradisi *Sinamot* penting untuk membangun kesadaran akan keberagaman budaya Indonesia.

Melalui penelitian ini, kita dapat melihat bagaimana Tradisi *Sinamot* dalam adat perkawinan suku Batak Toba di Kabupaten Simalungun terus berkembang seiring waktu. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik-praktik adat ini, kita dapat memperkaya khasanah budaya Indonesia dan mendorong apresiasi terhadap keberagaman yang ada. Pembahasan ini memberikan wawasan baru tentang nilai-nilai budaya dan spiritual yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Batak Toba melalui Tradisi *Sinamot* dalam adat perkawinan mereka. Penelitian ini juga menjadi langkah awal untuk pelestarian tradisi-tradisi unik seperti ini demi menjaga warisan budaya lokal Indonesia.

Tradisi *Sinamot* dalam adat perkawinan suku Batak Toba di Kabupaten Simalungun menunjukkan bahwa tradisi ini juga memiliki peran sosial dan ekonomi yang signifikan. Melalui persiapan pernikahan, seperti penyusunan harta kekayaan dan mahar, masyarakat Batak Toba membangun hubungan saling ketergantungan antara keluarga-keluarga yang terlibat.

Selain itu, tradisi ini juga mencerminkan nilai-nilai kesederhanaan dan gotong royong dalam masyarakat Batak Toba. Dalam prosesi pernikahan, seluruh anggota komunitas ikut berpartisipasi dengan memberikan kontribusi baik secara materi maupun tenaga. Ini menunjukkan rasa solidaritas yang kuat dalam menjaga keberlangsungan tradisi adat mereka.

Pembahasan juga membahas pentingnya pelestarian Tradisi *Sinamot* sebagai bagian dari identitas budaya suku Batak Toba. Dalam era modernisasi dan globalisasi saat ini, banyak aspek budaya lokal yang terancam punah atau tergeser oleh pengaruh luar. Oleh karena itu, upaya untuk mempertahankan praktik-praktik adat seperti *Sinamot* sangatlah penting agar generasi mendatang dapat tetap mengenal akar budayanya.

Dalam konteks penelitian lebih lanjut tentang Tradisi *Sinamot* dalam adat perkawinan suku Batak Toba di Kabupaten Simalungun, ada beberapa hal yang bisa dieksplorasi lebih jauh. Misalnya, studi tentang implikasi sosial dan ekonomi dari tradisi ini terhadap masyarakat Batak Toba, serta perubahan dan adaptasi yang terjadi seiring waktu. Tradisi *Sinamot* dalam adat perkawinan suku Batak Toba di Kabupaten Simalungun memiliki nilai-nilai budaya, sosial, dan spiritual yang tinggi. Tradisi tersebut tidak hanya menjadi bagian penting dari identitas budaya suku Batak Toba, tetapi juga berperan dalam memperkuat hubungan keluarga dan solidaritas masyarakat.

Oleh karena itu, pelestarian dan pemahaman yang lebih mendalam tentang Tradisi *Sinamot* sangatlah relevan untuk menjaga keberagaman budaya Indonesia. Pembahasannya pun dapat melebarkan wacana ke arah dampak sosial ekonomi dari pelaksanaan Tradisi *Sinamot*. Sebagai contoh, bagaimana mahar dan harta kekayaan yang disusun pada saat proses negosiasi mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga serta redistribusi sumber daya secara sosial? Melalui penggalan lebih lanjut tentang aspek-aspek tersebut, kita dapat mendapatkan gambaran holistik tentang pentingnya Tradisi *Sinamot* sebagai warisan budaya lokal. Pengetahuan ini juga bisa digunakan dalam upaya pelestarian dan pengembangan kegiatan pariwisata berkelanjutan di daerah tersebut.

#### D. KESIMPULAN

Tradisi *Sinamot* dalam adat perkawinan suku Batak Toba di Kabupaten Simalungun memiliki nilai-nilai budaya yang kaya dan beragam. Melalui prosesi pernikahan yang melibatkan penyusunan harta kekayaan dan mahar, tradisi ini membangun hubungan saling ketergantungan antara keluarga-keluarga yang terlibat. Selain itu, Tradisi *Sinamot* juga mencerminkan nilai-nilai kesederhanaan, gotong royong, solidaritas masyarakat Batak Toba serta menjadi bagian penting dari identitas budaya mereka. Dalam era modernisasi dan globalisasi saat ini, upaya pelestarian Tradisi *Sinamot* sangatlah penting agar warisan budaya lokal tetap hidup dan bisa diapresiasi oleh generasi mendatang. Penelitian lebih lanjut tentang aspek sosial ekonomi, perspektif gender, serta perbandingan dengan tradisi perkawinan lainnya dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang signifikansi Tradisi *Sinamot* sebagai warisan budaya Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Manurung, J. and Siregar, R. (2018) 'Tradisi *Sinamot* dalam Adat Perkawinan Suku Batak Toba di Kabupaten Simalungun', *Jurnal Kajian Budaya*, 2(1), pp. 45-58.
- Pardede, E. and Silalahi, A.M. (2020) 'Mengenal Lebih Dekat Tradisi *Sinamot* dalam Adat Perkawinan Suku Batak Toba di Kabupaten Simalungun', *Journal of Local Wisdom Studies*, 3(2), pp. 123-135.
- Simbolon Raja Nainggolan *et al.* (2020) 'Tradisional Wedding Ceremony Of Batak Tribe In North Sumatera'.
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zuhdi and Nuraniyah, S. (2009) 'Peranan Mangulosi Bulung Terhadap Keberlangsungan adat perkawinan suku batak toba'.